Overview of Community Knowledge, Attitudes, and Perceptions Regarding HIV and AIDS in the Working Area of Weliman Public Health Center, Malaka District

Gregoria Luruk Nahak¹⁾, Marylin Susanti Junias²⁾, Agus Setyobudi³⁾

^{1,2,3)} Public Health Science Program, Public Health Faculty, Nusa Cendana University;

nahak0419@gmail.com, marylin.junias@staf.undana.ac.id, budi2609@gmail.com

ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a type of virus that infects white blood cells causing a decrease in human immunity. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) is a set of symptoms of diseases caused by HIV. Data from the Malacca Regency AIDS Commission where HIV and AIDS cases reached 157 people in 2021 and Puskesmas Weliman HIV and AIDS cases totaled 12 cases in 2021. This study aims to determine the picture of knowledge, attitudes and public perceptions about the incidence of HIV and AIDS in the working area of the Weliman Health Center of Malacca Regency. This type of research uses quantitative descriptive research methods. The population in this study is people who are in the working area of the Weliman Health Center of Malacca Regency based on the age of 25-50 years with a total of 5,271 people with a sample of 98 respondents. The instrument used is a questionnaire and the analysis is carried out quantitatively descriptive. The results showed that the picture of public knowledge about HIV and AIDS disease was categorized as good, the picture of public attitudes about HIV and AIDS disease was categorized as positive and the picture of public perception about HIV and AIDS disease was categorized as good. Some people do not understand about the prevention and transmission of the HIV virus. It is expected for health workers to carry out socialization or counseling activities to the community to increase public knowledge related to the transmission and prevention of HIV and AIDS.

Keywords : Knowledge; Attitude; Perception; HIV and AIDS

ABSTRAK

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan merupakan suatu masalah kesehatan global yang mengakibatkan kematian. Masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka banyak masyarakat yang melakukan perjalanan keluar masuk wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka ke Luar Negeri atau luar daerah. Akibatnya masyarakat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang demografis dan budaya. Interaksi ini memiliki konsekuensi baik positif maupun negatif. Migrasi masuk dan keluar tidak hanya memberikan manfaat untuk ekonomi lokal, tetapi juga telah mengubah gaya hidup masyarakat. Data Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Malaka tahun 2021 jumlah kasus HIV dan AIDS sebanyak 157 kasus, dan Puskesmas Weliman kasus HIV dan AIDS berjumlah 7 kasus tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat tentang kejadian penyakit HIV dan AIDS di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka berdasarkan umur 25-50 tahun dengan jumlah 5.271 orang dengan jumlah sampel 98 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisis dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit HIV dan AIDS dikategorikan baik, gambaran sikap masyarakat tentang tentang penyakit HIV dan AIDS dikategorikan positif dan gambaran persepsi masyarakat tentang penyakit HIV dan AIDS dikategorikan baik. Sebagian masyarakat belum paham tentang pencegahan dan penularan virus HIV. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk melakukan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan penularan serta pencegahan penyakit HIV dan AIDS.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Persepsi, HIV dan AIDS

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah jenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang sangat mudah terkena berbagai infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal. Pengidap HIV memerlukan pengobatan *antiretroviral (ARV)* untuk menurunkan jumlah virus HIV dalam tubuh agar tidak masuk kedalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan *antiretroviral (ARV)* untuk mencegah terjadi infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.⁽¹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Didi *et al.*, 2020, menjelaskan bahwa HIV dan AIDS pertama kali ditemukan pada tahun 1981 di Amerika Serikat dan telah berkembang menjadi masalah kesehatan global. Tahun 2010 orang yang hidup dengan HIV sekitar 33,6 juta orang dan infeksi baru HIV sebanyak 22,2 juta orang dan yang mengalami kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta orang dan 1,1 juta orang yang telah meninggal akibat AIDS, setiap hari terdapat 2,1 juta orang yang baru terkena HIV.⁽²⁾

Indonesia adalah salah satu Negara di Asia dengan kasus HIV dan AIDS yang terbesar di seluruh provinsi. Melalui aplikasi sistem informasi HIV dan AIDS dan IMS tahun 2017, peningkatan kasus HIV dan AIDS 3 tahun terakhir dilaporkan kasus HIV sebanyak 30.935 kasus pada tahun 2015, pada tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 10.376 orang, sedangkan kasus AIDS pada tahun 2015 sebanyak 7.185 kasus, tahun 2016 7.491 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 673 kasus yang terbesar di 407 dari 507 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia yang melapor. Jumlah kasus kumulatif infeksi HIV dan AIDS tahun 2018 sebanyak 640.443 kasus (Kemenkes, 2018).

Jumlah kumulatif HIV dan AIDS di Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan umur dan pekerjaan pada kelompok umur 25-49 tahun yaitu sebanyak 5.993 orang, sementara menurut pekerjaan paling tinggi terjadi pada ibu rumah tangga sebanyak 1.718 kasus dan paling rendah terjadi pada kelompok umur <1 tahun sebanyak 31 orang dan menurut pekerjaan paling rendah terjadi pada penjahit sebanyak 2 kasus (Tutun, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2019), mengatakan bahwa persentase HIV tertinggi di laporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,6%), di ikuti kelompok umur 20-24 (17,6%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (6,7%). Penelitian ini juga melakukan pada usia produktif umur 25-50 tahun karena terjadi aktivitas seksual yang tinggi dan tak terkendali seperti halnya melakukan hubungan seks tanpa pengaman kondom dan berganti pasangan seks sebagai pintu masuk penularan HIV dan AIDS.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah penderita HIV dan AIDS 3903 orang di 22 Kabupaten/Kota tahun 2021 dengan sebaran penderita HIV dan AIDS diantaranya Sikka 615 orang, Belu, 510 orang, Flores Timur 507 orang, Kota Kupang 433 orang, Timor Tengah Selatan (TTS) 218 orang, Alor 206 orang, Ende 196 orang, Lembata 192 orang, Timor Tengah Utara (TTU) 186 orang, Malaka 157 orang, Sumba Timur 108 orang, Manggarai 101 orang, Sumba Barat Daya (SBD) 92 orang, Kupang 86 orang, Ngada 69 orang, Nagekeo 64 orang, Manggarai Barat 59 orang, Sumba Barat 40 orang, Manggarai Timur 30 orang, Sumba Tengah 18 orang, Sabu Raijua 9 orang dan Rote Ndao 7 orang.⁽³⁾

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Malaka tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Malaka yang mengalami HIV dan AIDS sebanyak 24 kasus. Data dari Badan Pusat Statistik Dinas Kesehatan Provinsi NTT, jumlah kasus kumulatif di Kabupaten Malaka pada tahun 2017 mengalami peningkatan kasus sebanyak 35, data dari laporan program HIV Dinas Kesehatan Provinsi NTT, Bidang P2P yang diperoleh *Victory News (VN)* dari KPA NTT periode Januari - Oktober 2021, masyarakat NTT yang melakukan pemeriksaan HIV tahun 2021 sebanyak 41.968 dan Kabupaten Malaka jumlah kasus HIV dan AIDS terdapat sebanyak 18 kasus, hingga akhir tahun 2021 Kabupaten Malaka dengan kasus HIV dan AIDS mencapai 157 orang.

Salah satu program yang dilakukan pemerintah melalui KPA Malaka kepada masyarakat terkait dengan bahaya HIV dan AIDS sebagai strategi untuk mencegah perkembangan penyakit dengan upaya melakukan penyuluhan dan memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada masyarakat dengan cara melaksanakan program KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang bahaya AIDS bagi warga dan dampaknya serta cara-cara menghindarinya kepada kelompok berisiko tinggi dan masyarakat umum. Upaya yang dengan cara mendorong kelompok berisiko untuk melakukan pemeriksaan, pengobatan serta mendapatkan perawatan. Program yang dilakukan puskesmas Weliman yaitu melaksanakan program skrining dan pemberian obat kepada masyarakat yang terkena penyakit HIV dan AIDS.

Puskesmas Weliman merupakan salah satu puskesmas yang berada di Wilayah Kerja Kecamatan Weliman dengan 14 desa yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Weliman. Data KPAD Malaka angka prevalensi HIV dan AIDS di Puskesmas Weliman pada tahun 2022 terdapat jumlah kasus 6 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Weliman angka prevalensi HIV dan AIDS dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan dari jumlah kasus 5 hingga 12 kasus dan angka prevalensi kasus HIV dan AIDS pada periode Januari-November tahun 2023 jumlah 7 kasus. Kabupaten Malaka juga merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka banyak masyarakat yang melakukan perjalanan keluar masuk wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka ke Luar Negeri atau luar daerah. Akibatnya masyarakat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang demografis dan budaya. Interaksi ini memiliki konsekuensi baik positif maupun negatif.

Migrasi masuk dan keluar tidak hanya memberikan manfaat untuk ekonomi lokal, tetapi juga telah mengubah gaya hidup masyarakat.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat tentang kejadian penyakit HIV dan AIDS di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka sejak bulan November - Desember. Populasi dalam penelitian ini masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka umur 25-50 tahun. Total sampel penelitian yakni 98 sampel. Penggunaan teknik dalam pengambilan sampel sangatlah diperlukan, peneliti menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*.⁽⁴⁾ Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka dilakukan wawancara dengan pembagian kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, sikap dan persepsi yang diadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu ⁽⁵⁾.⁽⁶⁾.dan⁽⁷⁾. Uji statistik deskriptif adalah menganalisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini telah lolos kaji etik Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor *Ethical Approval*: 2023384-KEPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur Responden		
	25-30 tahun	28	28,6
	31-35 tahun	23	23,5
	36-40 tahun	17	17,3
	41-45 tahun	15	15,3
	46-50 tahun	15	15,3
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	31,6
	Perempuan	67	68,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden yang paling banyak yaitu umur (25-30 tahun) sebanyak 28 orang dan responden dengan umur paling sedikit umur (41-45 tahun) dan (46-50 tahun) berjumlah 15 orang. Jumlah responden yang paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang (68,4%) dan paling sedikit responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (31,6%).

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	5	5.1
2.	Tamat SD	19	19.4
3.	Tamat SMP	12	12.2
4.	Tamat SMA	34	34.7
5.	Perguruan Tinggi	28	28.6
Total		98	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah tamat SMA sebanyak 34 responden (34,7%), dan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tidak sekolah sebanyak 5 responden (5,1%).

1. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	5	5.1
2.	IRT	58	59.2
3.	PNS	8	8.2
4.	Wiraswasta	27	27.6
Total		98	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pekerjaan paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dan responden jumlah pekerjaan paling sedikit adalah Petani.

Hasil Analisis Univariat Variabel Penelitian

Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan variabel pengetahuan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang	3	3.1
2.	Baik	95	96.9
Total		98	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang HIV dan AIDS sebanyak 95 responden (96,9%), sementara responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV dan AIDS sebanyak 3 responden (3,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memahami penyebab AIDS ada 74 orang (75,5%), penyebab HIV ada 92 orang (93,3%), penyakit HIV dan AIDS yang menyerang sistem kekebalan tubuh ada 83 orang (84,7%), penyebab HIV dan AIDS termasuk dalam penyakit IMS ada 70 orang (71,4%), pencegahan HIV dan AIDS ada 71 orang (72,4%), HIV dan AIDS tidak dapat disembuhkan ada 35 orang (35,7%), cara penularan HIV dan AIDS ada 75 orang (76,5%), gejala dari HIV dan AIDS ada 92 orang (93,9%), tindakan yang dilakukan untuk mencegah penularan HIV dan AIDS ada 72 orang (73,5%), virus HIV terdapat dalam darah 93 orang (94,9%).

Pengetahuan mengenai HIV dan AIDS pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka pengetahuan sudah tinggi, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman tingkat pendidikan tinggi terdapat pendidikan SMA paling banyak yaitu sebanyak 34 orang (34,7%). Tingkat pendidikan sangat menentukan daya pikir seseorang untuk menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendidikan, seseorang lebih mudah memperoleh informasi-informasi kesehatan tentang penyakit HIV dan AIDS. Selain itu, umur juga mempengaruhi kondisi fisik seseorang, baik dalam pikiran maupun dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap masyarakat menyatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki umur lebih banyak yaitu pada kelompok umur produktif 25-30 tahun sebanyak 28 responden (28,6%). Umur tersebut membuat ilmu dan informasi yang diharapkan juga semakin bertambah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat kematangan seseorang seiring bertambahnya umur terutama dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penularan HIV/AIDS, menunjukkan hasil bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 70% memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap HIV/AIDS. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar dari responden telah mengetahui pengertian, penyebab, cara penularan, gejala, dan cara pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan yang cukup tinggi pada responden kemungkinan dapat disebabkan oleh karena sebelumnya responden pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS dan bimbingan dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari LSM terkait. Secara umum pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS cukup tinggi, namun masih terdapat sebagian kecil dari mereka yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Oleh sebab itu masih perlu di sampaikan informasi lebih dalam dan merata kepada semua masyarakat melalui petugas kesehatan mengenai pengertian dan hubungan HIV/AIDS, cairan tubuh yang menjadi penularan HIV, faktor resiko penularan HIV/AIDS, dan pencegahan penularan HIV/AIDS.⁽⁸⁾

Sikap

Distribusi responden berdasarkan variabel sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Negatif	12	12.2
2.	Positif	86	87.8
Total		98	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sikap responden tentang HIV dan AIDS memiliki sikap positif sebanyak (87,8%), sementara responden yang memiliki sikap negatif tentang HIV dan AIDS sebanyak (12,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif masyarakat menggunakan jarum suntik steril untuk berobat atau transfusi darah guna menghindari terinfeksi HIV sebanyak 85 responden (86,7%), tidak akan bergonta ganti pasangan untuk menghindari terinfeksi HIV sebanyak 66 responden (567,3%), tidak akan menggunakan bekas bantal atau piring yang digunakan penderita HIV untuk menghindari terinfeksi HIV sebanyak 14 responden (14,3%), berusaha mencari informasi informasi di berbagai media terkait dengan HIV karena merupakan penyakit yang mematikan sebanyak 61 responden (62,2%), setiap kali melakukan hubungan biasa menggunakan kondom untuk mencegah risiko terinfeksi HIV sebanyak 38 responden (38,8%), jika saya, teman atau keluarga yang terkena HIV dan AIDS maka tidak akan menyusui bayi sebanyak 42 responden (42,9%), melindungi diri dan keluarga dari penyakit HIV karena dapat menyebabkan kematian sebanyak 57 responden (58,2%), bersedia melakukan pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui status HIV sebanyak 54 responden (55,1%), memberi dukungan dan mensupport teman/keluarga yang menderita HIV sebanyak 56 responden (57,1%), menjaga hubungan baik dengan teman/keluarga yang terkena HIV sebanyak 46 responden (46,9%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ⁽⁹⁾ tentang gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang HIV/AIDS menyatakan bahwa sikap masyarakat terhadap HIV/AIDS bahwa sebagian responden dikategorikan memiliki sikap positif terhadap penyakit HIV/AIDS sebesar 53,6%. Hasil ini tentunya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ⁽¹⁰⁾ bahwa apabila salah satu diantara ketiga komponen sikap (aspek kognitif, afektif, dan konatif) tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidak selarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali. Sehingga dengan memberikan informasi yang benar kepada masyarakat tentang HIV/AIDS sangat mungkin akan membentuk reaksi psikologis yang positif, sehingga menimbulkan kecenderungan bersikap favorable dalam memunculkan perilaku baru. Namun ada sebagian responden lainnya (46,4%) dikategorikan memiliki sikap yang negatif/ unfavorable terhadap penyakit HIV/AIDS. Hal ini bisa diakibatkan oleh karena kurangnya informasi yang jelas

mengenai HIV/AIDS yang diterima. Selain itu sikap responden yang tidak mendukung bisa diakibatkan oleh karena kepercayaan tentang HIV/AIDS yang dianggap kurang berguna sehingga mempengaruhi (sikapnya), sebagai mana ⁽¹⁰⁾ mengatakan bahwa pada umumnya reaksi emosi yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan tentang objek sikap. Kecenderungan berperilaku ini secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan kepercayaan akan membentuk sikap. Sehingga sering dikatakan bahwa sikap seseorang tercermin dalam kecenderungan berperilaku terhadap objek sikap. Dengan demikian sangat berarti bila diharapkan sikap masyarakat terhadap HIV/AIDS akan selaras dengan kecenderungan berperilaku.

Persepsi

Distribusi responden berdasarkan variabel persepsi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka

No	Persepsi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	19	19.4
2.	Baik	79	80.6
Total		98	100

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 98 responden sebagian besar responden yang berpersepsi baik terhadap penyakit HIV dan AIDS sebanyak 79 responden (80,6%), dan responden yang memiliki persepsi buruk tentang HIV dan AIDS sebanyak 19 responden (19,4%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden yang persepsi positif tentang berganti-ganti pasangan dapat meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS sebanyak 69 responden (70,4%), dukungan keluarga dan kerabat membantu penderita HIV/AIDS memperoleh kesembuhan sebanyak 36 responden (36,7%), orang dengan HIV/AIDS tidak harus dijauhi tapi diberi motivasi agar tetap semangat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sebanyak 45 responden (45,9%), seseorang yang menderita HIV/AIDS berhak memperoleh pekerjaan dan berpartisipasi dalam masyarakat sebanyak 14 responden (14,3%), seseorang yang menderita HIV/AIDS bisa meraih kesuksesan dalam pendidikannya sebanyak 13 responden (13,3%), tinggal serumah dengan penderita HIV/AIDS dapat membuat kita tertular sebanyak 23 responden (23,5%), menolak untuk merawat seseorang dengan HIV dan AIDS sebanyak 17 responden (17,3%), menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks tidak dapat mencegah penularan HIV/AIDS sebanyak 31 responden (31,6%), jika seseorang terkena penyakit HIV boleh melakukan transfusi darah sebanyak 43 responden (43,9%), penderita HIV/AIDS dapat menularkan penyakitnya jika kita menggunakan toilet yang sama dengan penderita sebanyak 34 responden (34,7%).

Persepsi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas weliman terhadap penyakit HIV dan AIDS tentang berganti-ganti pasangan dapat meningkatkan risiko tertular HIV/AIDS, dukungan keluarga dan kerabat dapat membantu penderita HIV/AIDS memperoleh kesembuhan, orang dengan HIV/AIDS tidak harus dijauhi tapi diberi motivasi agar tetap semangat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, seseorang yang menderita HIV/AIDS bisa meraih kesuksesan dalam pekerjaan dan pendidikannya, tinggal serumah dengan penderita HIV/AIDS dapat membuat kita tertular, menolak merawat seseorang dengan penyakit HIV dan AIDS, menggunakan kondom pada saat berhubungan seks tidak dapat mencegah penularan HIV/AIDS, seseorang yang terkena HIV dan AIDS boleh melakukan transfusi darah dan penderita HIV/AIDS dapat menularkan penyakitnya jika kita menggunakan toilet yang sama dengan mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang penyakit HIV dan AIDS di wilayah kerja puskesmas Weliman Kabupaten Malaka adalah masyarakat dengan persepsi baik lebih besar tentang penyakit HIV dan AIDS.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹¹⁾ tentang stigma masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS menyatakan bahwa responden dengan persepsi positif lebih banyak dari responden dengan persepsi negatif sedangkan persepsi positif berjumlah 171 (57,0%) sedangkan responden dengan persepsi negatif berjumlah 129 (43,0%). Artinya responden yang memiliki persepsi negatif terhadap ODHA memiliki kemungkinan dua kali lebih besar memberikan stigma terhadap ODHA dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif.⁽¹¹⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit HIV dan AIDS sebanyak 95 responden, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka lebih banyak responden yang memiliki sikap positif tentang HIV dan AIDS sebanyak 86 responden dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Weliman Kabupaten Malaka responden yang memiliki persepsi baik tentang penyakit HIV dan AIDS sebanyak 79 responden. Saran bagi puskesmas Weliman untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan penyakit HIV dan AIDS sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang benar dan mendalam terkait penyakit HIV dan AIDS, sebagai contoh menggunakan bekas bantal, piring dan toilet bersama dapat terinfeksi HIV dan serta pencegahan penyakit HIV dan AIDS agar tidak terjadi kekhawatiran dan ketakutan masyarakat terhadap penyakit HIV dan AIDS ataupun terhadap penderita HIV dan AIDS, serta meningkatkan program skrining dan pembagian obat terkhususnya dalam penanggulangan penyakit HIV dan AIDS serta pencegahan secara dini tentang penyakit HIV dan AIDS sehingga angka penderita HIV dan AIDS dapat berkurang atau menurun.

REFERENSI

1. Norma Tiku Kambuno, Mali MH, Djuma AW. Karakteristik Pasien HIV / AIDS Yang Sedang Menjalankan Terapi Obat Antiretroviral DI RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua. 2020;5(2):101. Available from: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp%0> Karakteristik
2. Didi A, Manurung IFE, Sir AB. Pengetahuan dan Stigma Keluarga ODHA Terhadap Orang yang Terinfeksi HIV dan AIDS di Kota Kupang. *J Health Behav Sci.* 2020;2(1):10–7.
3. BPS Provinsi NTT. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit (Jiwa),2021 [Internet]. 2021. Available from: <https://ntt.bps.go.id/indicator/30/1485/2/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit.html>
4. Riyanto A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. *Nuba Medika*; 2011. 216 p.
5. Didi A. Gambaran Pengetahuan Stigma Keluarga ODHA terhadap Orang Yang Terinfeksi HIV dan AIDS di Kota Kupang Tahun 2019. Universitas Nusa Cendana Kupang; 2019.
6. Azizah N. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan Dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA X Kota Tangerang Tahun 2022. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2022.
7. Ule F. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Remaja Usia 15-19 Tahun Terhadap Stigma ODHA di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Universitas Nusa Cendana Kupang; 2021.
8. Rahmayani V, Hanif AM, Sastri S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV - AIDS pada Waria di Kota Padang Tahun 2013. 2014;3(2):238–43. Available from: <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.99>
9. Plutzer MBB and E. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang. 2021;3(1):6.
10. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke 2. Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset; 2007.
11. Shaliyah Z, Musthofa SB, Widjanarko B. Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV / AIDS Public Stigma to People Living with HIV / AIDS. 2015;(3):333–9.